



## Determinan Materiality Disclosure pada *Sustainability Report*

Ainan Salsabiilaa<sup>1\*</sup>, Erma Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* E-mail Korespondensi: ainansalsabiilaa@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 07-01-2025*

*Revision: 09-01-2025*

*Published: 10-01-2025*

**DOI Article:**

**10.24905/permana.v16i2.598**

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 44 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu (1) *Leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*, (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, (3) profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*.

**Kata Kunci:** *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, laporan keberlanjutan.

### A B S T R A C T

*This research aims to analyze the influence of Leverage, company size, profitability on sustainability reports. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. The sampling technique in this research used purposive sampling. Based on the sample criteria that have been determined, the sample size was 11 companies from 165 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period, so that the research data analyzed amounted to 44 data. The data analysis method used is multiple regression analysis using SPSS version 25. The research results obtained are (1) Leverage has an effect on the sustainability report, (2) company size has no effect on the sustainability report, (3) profitability has an effect on the sustainability report.*

**Key word:** *Leverage, company size, profitability, sustainability report.*

### Acknowledgment

## PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan, atau *sustainability report*, adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan sebagai bentuk komunikasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja operasional mereka (Ho et al., 2023). Dokumen ini tidak hanya memuat data keuangan, tetapi juga informasi yang mencerminkan dampak sosial dan lingkungan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek di luar profitabilitas semata (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

*Sustainability report* memainkan peran penting dalam menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan. Hal ini juga mendukung upaya perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (M.P. Sari, 2020). *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) yang menekankan pada aspek *Triple Bottom Line*, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, telah menjadi praktik yang terintegrasi dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* (Slacik & Greiling, 2020).

Perkembangan regulasi juga mendorong pentingnya laporan keberlanjutan. Pada Juli 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Aturan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan serta mengintegrasikan aspek ini dalam strategi bisnis mereka. Dengan demikian, laporan keberlanjutan diharapkan menjadi alat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim dan keadilan sosial (Adhariani & du Toit, 2020).

Penilaian materialitas merupakan alat penting dalam menentukan upaya keberlanjutan perusahaan dan pelaporannya. Proses ini mencakup pemilihan indikator yang relevan sebagai ukuran kinerja serta penentuan informasi yang perlu diungkapkan (Jørgensen et al., 2022). Analisis materialitas bertujuan untuk mengklasifikasikan aspek-aspek keberlanjutan berdasarkan tingkat kepentingannya, mulai dari yang kurang signifikan hingga yang sangat penting. Penilaian ini didasarkan pada sejauh mana suatu aspek dianggap penting oleh pemangku kepentingan dan pengaruhnya terhadap keberhasilan organisasi (Ranängen et al., 2018).

Dalam menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*), perusahaan harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Salah satu prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah materialitas, yang bertujuan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan benar-benar relevan dan berdampak signifikan terhadap para pemangku kepentingan (Jørgensen et al., 2022). Panduan GRI-G4, yang sering digunakan sebagai acuan, menetapkan standar pelaporan seperti keseimbangan, keterbandingan, akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan akuntabilitas. Standar ini mencakup aspek tanggung jawab ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, komunitas, dan produk (Sarumpaet & Suhardi, 2020).

Penelitian sebelumnya, baik di tingkat nasional maupun internasional, telah membahas topik laporan keberlanjutan. Beberapa di antaranya berfokus pada eksplorasi dampak laporan keberlanjutan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapannya. Penelitian (Afrizal et al (2023) mengungkapkan emisi karbon dan pelaporan keberlanjutan serta implikasinya terhadap reaksi investor: Kasus Indonesia dan Malaysia. Penelitian Damayanti & Hardiningsih (2021) determinan pengungkapan laporan keberlanjutan, Putri et al (2022) faktor yang mempengaruhi pengungkapan materialitas pada laporan keberlanjutan.

Selain itu, perusahaan semakin menyadari bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga memberikan nilai tambah. Misalnya, dengan menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan komunitas lokal. Hal ini sangat penting dalam era di mana isu keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi banyak pihak (Shahnia & Davianti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan fokus pada tiga variabel utama: *Leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang atau perbandingan antara total utang dan rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi diwajibkan untuk mengungkapkan informasi secara lebih rinci. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar ketentuan kontrak utang, yang menyebabkan manajer cenderung melaporkan laba saat ini lebih tinggi daripada laba di masa depan (Mandagie et al., 2022).

Penelitian menurut Putri et al (2022) mengungkapkan jika *Leverage* berpengaruh positif

terhadap pengungkapan materialitas *sustainability report*, sedangkan menurut Damayanti & Hardiningsih (2021) yang mengatakan jika *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Ukuran perusahaan (*size*) dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan dalam *sustainability report*. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang lebih besar lebih terlihat dan lebih rawan terhadap pengawasan publik dan tekanan sosial. Akibatnya, operasi bisnis perusahaan yang lebih besar memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan (Putri et al., 2022)

Penelitian menurut Maryana & Carolina (2021) mengungkapkan jika ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan menurut penelitian Febriyanti (2021) bertolak belakang yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Aspek ini menjadi elemen penting yang dapat digunakan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen berhasil mengelola perusahaan secara efektif (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Penelitian menurut Afrizal et al (2023) mengatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, hasil yang di dapatkan berbeda dengan penelitian menurut Damayanti & Hardiningsih (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data numerik dan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni mengambil informasi

dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web resmi *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dan representatif. Dalam penelitian ini, jumlah awal sampel adalah 11 perusahaan dengan total 44 data. Setelah dilakukan seleksi dan *outlier* 5 data, jumlah sampel data yang dianalisis menjadi 39.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang dijalankan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel independen (*Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas) dengan variabel dependen (*sustainability report*).

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
LV	39	0,164	3,928	0,93813	0,983529
UP	39	28,623	33,655	30,63600	1,329783
PB	39	0,003	0,344	0,11815	0,097819
SR	39	0,110	0,462	0,26738	0,089832
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jika variabel dependen yaitu *sustainability report* yang diukur dengan indeks GRI-G4 menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan manufaktur sebesar 0,110, nilai maksimum sebesar 0,462, nilai rata-rata sebesar 0,267, dan standar deviasi sebesar 0,089.

Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan manufaktur sebesar 0,164, nilai maksimum sebesar 3,928, nilai rata-rata sebesar 0,938, dan standar deviasi sebesar 0,983.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan LN dikali dengan total aset

menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan manufaktur sebesar 28,623, nilai maksimum sebesar 33,655, nilai rata-rata sebesar 30,636 dan standar deviasi sebesar 1,329.

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan laba setelah pajak dan bunga dibagi dengan total aset menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan manufaktur sebesar 0,003, nilai maksimum sebesar 0,344, nilai rata-rata sebesar 0,118, dan standar deviasi sebesar 0,097.

### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

N	39
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Dalam penelitian ini, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 39, yang berarti  $39 > 30$  menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Sehingga model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LV	0,831	1,203	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,820	1,220	Tidak terjadi multikolinearitas
PB	0,719	1,392	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa secara berturut-turut variabel *Leverage* (LV), ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (PB) mempunyai nilai *tolerance* 0,831, 0,820, 0,719 yang kesemuanya  $> 0,10$  serta nilai VIF sebesar 1,203, 1,220, 1,392 yang kesemuanya  $< 10$ . Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terjadi adanya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman-Rho)**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
LV	0,479	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,841	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PB	0,737	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu *Leverage* (LV) sebesar

0,479, ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,841, profitabilitas (PB) sebesar 0,737 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel bebas (independen) dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,258	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW-Test) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 2,258 dan nilai dU sebesar 1,721, maka nilai 4-dU sebesar 2,279. Hal ini berarti bahwa nilai  $dU < DW < 4-dU$  sehingga tidak adanya gejala autokorelasi

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,347	1,035	0,308	
<i>Leverage</i> (LV)	0,048	3,347	0,002	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan (UP)	-0,003	-0,256	0,800	H2 Ditolak
Profitabilitas (PB)	-0,347	-2,220	0,033	H3 Diterima
F hitung			4,304	
R Square			0,269	
Adjusted R			0,207	
Signifikansi F			0,011	

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$SR = 0,347 + 0,048LV - 0,003UP - 0,347PB + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,347 artinya apabila variabel *Leverage* (LV), ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (PB) memiliki nilai tetap atau konsisten, maka nilai tingkat *sustainability report* akan sebesar 0,347.
2. Nilai koefisien dari variabel *Leverage* (LV) sebesar 0,048 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada *Leverage* maka nilai tingkat *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,048% begitu pula sebaliknya.

3. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar  $-0,003$  artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada ukuran perusahaan maka nilai tingkat *sustainability report* akan menurun sebesar  $-0,003\%$  begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas (PB) sebesar  $-0,347$  artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada profitabilitas maka nilai tingkat *sustainability report* akan menurun sebesar  $-0,347\%$  begitu pula sebaliknya.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi fit atau layak digunakan. Pengujian ini untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,304 dengan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dimana  $0,011 < 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,207 yang menunjukkan bahwa 20,7%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel *Leverage* (LV), ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (PB) menerangkan variasi variabel *sustainability report* sebesar 20,7% dan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Uji T

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 6, pada masing-masing variabel dapat dijelaskan bahwa hasil analisis signifikansi pada variabel *Leverage* (LV) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H1 diterima atau *Leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil analisis signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,800 lebih besar dari 0,05 yang artinya H2 ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil analisis signifikansi pada variabel profitabilitas (PB) sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H3 diterima atau profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability Report*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report* yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil



dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

*Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan operasional mereka. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki risiko lebih besar untuk melanggar perjanjian kredit. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan sering menyusun laporan keberlanjutan sebagai upaya meyakinkan pemangku kepentingan dan memperoleh pinjaman kredit. Laporan keberlanjutan (SR) berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepentingan lingkungan dan tujuan keberlanjutan operasional perusahaan (Ariyani et al., 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2022) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian menurut Damayanti & Hardiningsih (2021) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report***

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,800 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak hal ini disebabkan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Ukuran Perusahaan Menurut Sarumpaet & Suhardi (2020) merupakan pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan biasanya dapat ditentukan dengan mengetahui berapa total aktiva kemudian berapa jumlah penjualan dan juga tentang kapitalisasi pasar yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar adalah istilah bisnis yang mengacu pada total harga saham suatu perusahaan, harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besarnya ketiga faktor di atas berbanding lurus dengan besar kecilnya perusahaan. Misalnya semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya, karena semakin banyak pula modal yang ditanam (Putri et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryana & Carolina (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report* yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,033 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima disebabkan oleh profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak dana untuk membayar biaya yang terkait dengan pengumpulan dan pelaporan informasi tentang pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan menyadari bahwa keuntungan perusahaan tidak boleh digunakan hanya untuk keuntungan investor, tetapi juga untuk kebaikan lingkungan (Choi et al., 2013 dalam (Afrizal et al., 2023)).

Profitabilitas ditentukan oleh kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu melalui kegiatan transaksi, pemanfaatan harta, dan ekuitas untuk meningkatkan keuntungan *shareholders*. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan yang sangat finansial untuk menarik investor. Perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan hasil yang terbaik sambil mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ho et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Afrizal et al (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Damayanti & Hardiningsih (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk akuntabilitas terhadap kreditor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Meskipun perusahaan besar sering kali lebih terlihat dan mendapatkan pengawasan publik yang lebih besar, dalam konteks penelitian ini, faktor ukuran tampaknya tidak menjadi penentu utama dalam pengungkapan laporan tersebut. Sebaliknya, profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih termotivasi untuk mengungkapkan

laporan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya membangun reputasi dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) di perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi regulator, praktisi, dan akademisi untuk mendorong transparansi yang lebih besar dalam pelaporan keberlanjutan. Temuan ini juga menggaris bawahi pentingnya *Leverage* dan profitabilitas sebagai elemen kunci dalam strategi pelaporan keberlanjutan perusahaan. Namun, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Afrizal, Safelia, N., & Muda, I. (2023). Determinants of carbon emission disclosure and sustainability reporting and their implications for investors' reactions: The case of Indonesia and Malaysia. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 271–288. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3375>
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). *Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of*. 16(1), 15–25.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Febriyanti, G. A. (2021). Factors Affecting Sustainability Reporting Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3195. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p12>
- Ho, V., Kampo, K., & Tangke, P. (2023). the Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosures. *Contemporary Journal on Business and Accounting*, 3(02), 96–117. <https://doi.org/10.58792/cjba.v3i02.39>
- Jørgensen, S., Mjøs, A., & Pedersen, L. J. T. (2022). Sustainability reporting and approaches to materiality: tensions and potential resolutions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(2), 341–361. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2021-0009>
- M.P. Sari. (2020). Economic Education Analysis Journal, Economic education analysis journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v1i1.77141>



- Mandagie, Y., Lailah Fujiyanti, & Nadiah Afifah. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1774. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p08>
- Ranängen, H., Cöster, M., Isaksson, R., & Garvare, R. (2018). From global goals and planetary boundaries to public governance-A framework for prioritizing organizational sustainability activities. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082741>
- Sarumpaet, T. L., & Suhardi, A. R. (2020). Financial Performance and Company Size to Influence the Sustainability Report of Companies Listed in Kompas 100 for 2012-2016. *Solid State Technology*, 63(3). [https://www.researchgate.net/profile/Agatha-Rinta-Suhardi/publication/356554989\\_Financial\\_Performance\\_and\\_Company\\_Size\\_to\\_Influence\\_the\\_Sustainability\\_Report\\_of\\_Companies\\_Listed\\_in\\_Kompas\\_100\\_for\\_2012-2016/links/61a0598c7323543e2109037e/Financial-Performa](https://www.researchgate.net/profile/Agatha-Rinta-Suhardi/publication/356554989_Financial_Performance_and_Company_Size_to_Influence_the_Sustainability_Report_of_Companies_Listed_in_Kompas_100_for_2012-2016/links/61a0598c7323543e2109037e/Financial-Performa)
- Shahnia, N. A., & Davianti, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 277–290.
- Slacik, J., & Greiling, D. (2020). Compliance with materiality in G4-sustainability reports by electric utilities. *International Journal of Energy Sector Management*, 14(3), 583–608. <https://doi.org/10.1108/IJESM-03-2019-0010>